

ABSTRACT

SEKAR PALUPI (2004). **Criticisms toward Capitalist Patriarchy through Firdaus' Life in Saadawi's *Woman at Point Zero***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This study analyzes one of Nawal El-Saadawi's novels entitled *Woman at Point Zero*. This novel is based on a true story in where her prison cell, Firdaus, sentenced to death for having killed a pimp in a Cairo street, tells her life from a village childhood to a city of prostitution. Finally, she chooses death as the only way to set her free.

The main aim of this study is to reveal the criticisms toward the capitalist patriarchy through Firdaus' life. This study discusses 1) the description of Firdaus' life including the major problem she has to face from childhood until the end of her life which is known as the impact of the capitalist patriarchy and 2) the criticisms toward the capitalist patriarchy.

In her research, the writer conducted library research. The materialist feminism approach is appropriate to analyze the problems formulated. The theories applied are concerned with the theory between literature and society,, review about feminism especially the materialist feminist, review on the Egyptian society including woman in the Egyptian society, the Egyptian patriarchal society, and capitalism in the Egyptian society.

The results of the study are: 1) Firdaus' life is ladden with abuse, oppression, abandonment, being taken advantage of on all levels, and of consistent rejection - by nearly every human she has encountered from childhood to adulthood. Every status she adopts is still connected with men's domination which often places her as the victim. 2) Firdaus' life is full of significant events to criticize the capitalist patriarchy that manifest in Egypt, especially her controversial choice to be a prostitute. The criticisms are divided into five aspects, namely socio-cultural aspect, education, religious life, capitalist-economy, and law-politics. The three aspects are socio-cultural, educational, and religious, share identical impact which is passivity that brings women in various oppressions of life. In the capitalist-economy context, the profession of prostitute is the focus of the criticisms toward men's hypocrisy. The last aspect is law which is used by men to force women in to the lowest level of subordination and subjugation. Thus, in the end of the story, Firdaus' death is presented as the freedom she finally achieves from the struggles she has fought for years.

ABSTRAK

SEKAR PALUPI (2004). **Criticisms toward Capitalist Patriarchy through Firdaus' Life in Saadawi's *Woman at Point Zero***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini menganalisa salah satu novel Nawal El-Saadawi yang berjudul *Woman at Point Zero*. Novel ini berdasar kisah nyata seorang wanita bernama Firdaus yang dihukum mati karena telah membunuh seorang germo di jalanan kota Kairo. Ia bercerita dari sel penjaranya tentang kehidupan masa kecilnya di desa sampai ke kehidupan kota yang dia jalani sebagai pelacur. Akhirnya, ia memilih kematian untuk membawanya kepada kebebasan.

Tujuan skripsi ini adalah untuk menemukan kritik-kritik terhadap sistem kapitalis patriarki lewat kehidupan yang dijalani Firdaus. Skripsi ini membahas 1) penggambaran jalan hidup Firdaus termasuk juga seluruh masalah yang harus dia hadapi sejak masa kecil hingga akhir hidupnya yang diketahui merupakan dampak dari masyarakat kapitalis patriarki, 2) kritik-kritik terhadap sistem kapitalis patriarki.

Data-data dikumpulkan dengan menggunakan studi pustaka. Pendekatan feminisme materialis dengan menggunakan teori-teori penunjang dianggap cocok untuk menganalisa masalah. Teori yang diterapkan adalah teori tentang hubungan antara literatur dan masyarakat, feminisme terutama feminisme materialis, masyarakat Mesir termasuk juga tentang kehidupan wanita, patriarkal dan kapitalisme dalam masyarakat Mesir.

Hasil dari analisa yang dilakukan adalah: 1) Kehidupan Firdaus dipenuhi oleh pelecehan, penindasan, kepasrahan, pemanfaatan dalam segala level kehidupan, dan juga penolakan yang terus-menerus dari orang-orang yang berhubungan dengannya sejak ia kecil hingga dewasa. Setiap status yang dia miliki tidak pernah lepas dari dominasi kaum lelaki yang selalu menempatkannya menjadi korban. 2) Kehidupan Firdaus dipenuhi oleh peristiwa-peristiwa penting sebagai bentuk kritikan terhadap kapitalis patriarki, terutama profesinya sebagai seorang pelacur. Kritik-kritik tersebut dibagi dalam lima aspek yaitu, sosial dan budaya, keagamaan, pendidikan, kapitalis-ekonomi dan hukum-politik. Tiga aspek yaitu sosial dan budaya, keagamaan dan pendidikan memiliki akibat yang sama yaitu kepasifan kaum wanita yang membawa mereka ke dalam penindasan. Dari sisi ekonomi-kapitalis, profesi Firdaus sebagai pelacur adalah fokus kritikan terhadap kemunafikan kaum laki-laki. Bidang terakhir adalah hukum yang dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk menjerumuskan perempuan ke tingkat paling rendah dalam subordinasi dan subjugasi. Dengan demikian, di akhir cerita, kematian Firdaus dimunculkan sebagai sebuah kebebasan yang akhirnya dia raih lewat perjuangannya selama bertahun-tahun.